



PELATIHAN KADER KESEHATAN TENTANG PIJAT BAYI DENGAN TEKNIK TIBBUN NABAWI

Velga Yazia *, Ulfa Suriyani, Hidayatul Hasni, Siska Rahmadani, Theresia Eldes Annisa Khairani
STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Surau Gadang, Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat 25173,
Indonesia

*eghayazia@gmail.com

ABSTRAK

Di masyarakat saat ini, walaupun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakukan secara mandiri, namun saat ini pihak kader belum mendapatkan pelatihan terkait pijat bayi yang dapat dilakukan pada anak, sehingga sedikit sulit bagi kader untuk memotivasi ibu-ibu dan mendorong ibu agar melakukan pijat bayi secara mandiri di rumah. Disisi lain ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah pijat dan kurang puas jika dipijat sendiri oleh ibu, dan lebih suka memijatkan bayinya ke dukun pijat. Penyebab dalam hal ini adalah kurang pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap dan perilaku negatif terhadap stimulasi pemijatan bayi secara mandiri. masalah sulit makan pada anak diatasi dengan memberikan pelatihan pada kader kesehatan tentang pijat bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi dengan kegiatan meliputi edukasi mengenai "Pijat Bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi", Pelatihan kader kesehatan sebagai *health volunteer* terkait pencapaian kesehatan pada anak dan diharapkan kader kesehatan juga mampu memberikan pelatihan sederhana jika terjadi masalah Kesehatan pada anak, membuat tempat pelatihan atau ruangan khusus bagi kader dalam memberikan informasi terkait kesehatan kepada masyarakat dan memberikan bantuan sederhana berupa peralatan yang dibutuhkan untuk latihan pijat bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi sebagai pertolongan kesehatan pertama ibu dan menyediakan informasi kesehatan berupa leaflet dan poster. Pada mitra sasaran pelatihan pijat bayi dapat berjalan optimal. Terdapat peningkatan pengetahuan yaitu hampir seluruh sasaran (90%) dan peningkatan keterampilan kader kesehatan tentang Pijat Bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi secara mandiri dengan demonstrasi kepada ibu-ibu dan kader Kesehatan, telah disediakan *Leaflet* dan poster diruangan khusus pijat bayi, tersedia dan berfungsinya ruangan khusus dalam melakukan Pijat Bayi.

Kata kunci: balita; kader; pijat bayi; teknik tibbun nabawi

TRAINING HEALTH CAREER ON BABY MASSAGE WITH NABAWI TIBBUN TECHNIQUES

ABSTRACT

In today's society, although baby massage has great benefits for babies and mothers when done independently, at this time the cadres have not received training related to baby massage that can be done on children, so it is a little difficult for cadres to motivate mothers and encourage mothers to do baby massage independently at home. On the other hand, mothers do not want to massage their own babies because they are afraid of getting the wrong massage and are not satisfied if they are massaged by their own mothers, and prefer to massage their babies to massage shamans. The cause in this case is a lack of knowledge about the importance of implementing baby massage independently, causing negative attitudes and behaviors towards stimulation of baby massage independently. Problem Solutions and Implementation Methods: the problem of feeding difficulties in children is overcome by providing training to health cadres on baby massage with the Nabawi Tibbun Technique with activities including education about "Baby

Massage with the Nabawi Tibbun Technique", training health cadres as health volunteers related to achieving health in children and it is hoped that health cadres are also able to provide simple training if there is a health problem in children, create a training place or special room for cadres to provide health-related information to the community and provide simple assistance in the form of equipment needed for baby massage exercises with the Tibbun Nabawi technique as health aid. First, mothers and provide health information in the form of leaflets and posters. Activity Outcomes and Outcomes: The target partners of infant massage training can run optimally. There is an increase in knowledge, namely almost all targets (90%) and an increase in the skills of health cadres about Infant Massage with the Nabawi Tibbun Technique independently with demonstrations to mothers and health cadres, leaflets and posters have been provided in a special room for baby massage, the availability and functioning of a special room in doing baby massage.

Keywords: cadre; infant massage; tibbun nabawi technique

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi di Indonesia paling tinggi di Asia Tenggara yang mencapai 32/1.000 kelahiran hidup yang disebabkan oleh kurangnya stimulasi dan nutrisi (Ronald, 2011). Menurut hasil pemantauan Gizi Nasional (2016) di Indonesia sebanyak 3,4% balita mempunyai status gizi buruk dan 14,4% balita mempunyai status gizi kurang (RI, 2017) Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita (SSGBI, 2021) prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 24,4% atau 5,33 juta balita.

Dikelurahan Pasir Nan Tigo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Kelurahan ini terletak di pesisir pantai dan berada 1 meter di atas permukaan laut, dengan keadaan suhu rata-rata 45°C. luas wilayah keseluruhan adalah 593,08 Ha. Berdasarkan letak geografisnya yang berdekatan dengan pantai, rata-rata mata pencarian penduduk kelurahan Pasir Nan Tigo adalah nelayan. Jumlah penduduk Kelurahan Pasir Nan Tigo berjumlah 10.568 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 5012 dan perempuan 5556 jiwa.

Di kelurahan Pasir Nan tigo saat ini memiliki masalah yang tidak diperhatikan sehingga berakhir pada gizi buruk dan gizi lebih. Balita harus diupayakan untuk dapat terus dalam gizi normal. Permasalahan yang ditemukan dari hasil wawancara dengan beberapa orangtua anak dan beberapa kader adalah anak sulit makan. Kesulitan makan yang terjadi dimulai sejak anak berusia 7-12 bulan. Kesulitan makan ini terus berlanjut sampai masa balita. Banyak yang telah dilakukan oleh orangtua agar anak mau makan, namun perubahan pola makan anak tidak terlalu signifikan. Padahal jika anak mengalami sulit makan ini berdampak pada pertumbuhan anak. Jika orangtua tidak perhatian kepada anak secara khusus, maka anak dapat masuk pada kriteria gizi buruk. Gizi buruk terindikasi dari berat badan anak berada di bawah garis merah pada grafik buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Pertumbuhan yang terganggu juga akan memengaruhi perkembangan anak.

Kesulitan makan dapat diantisipasi sejak usia anak 0-12 bulan atau masa bayi. Sewaktu anak masuk pada masa bayi, anak diberi stimulasi agar terjadi peningkatan *tonus nervus vagus* yang berhubungan dengan berat badan dan keinginan makan. Stimulasi yang dimaksudkan adalah terapi sentuh atau dikenal dengan pijat bayi. Pijat bayi sebagai salah satu bentuk bahasa sentuhan yang memiliki efek positif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pijat bayi dapat menstimulasi banyak nervus salah satunya *nervus vagus*. Nervus vagus adalah saraf otak ke-10 yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin

dan insulin. Jika stimulasi sentuhan ini dilakukan secara teratur dapat melancarkan peredaran darah serta meningkatkan hormon katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang akan memicu stimulasi tumbuh kembang yang mana memiliki manfaat untuk meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani, 2012)

Pijat bayi telah dipraktekkan hampir diseluruh sejak dahulu kala, termasuk Indonesia. Pijat bayi sudah dikenal secara turun temurun oleh ibu-ibu di kelurahan Pasir Nan Tigo namun tidak diketahui dengan jelas bagaimana pijat dan sentuhan dapat berpengaruh demikian positif pada tubuh anak. Pemijatan yang dilakukan oleh ibu-ibu saat ini dilakukan oleh dukun bayi. Fenomena terbaru saat ini adalah pengobatan tradisional berbasis agama. Seorang dokter dalam pengobatan tradisional merupakan seorang tokoh agama yang dipercaya memiliki kekuatan tertentu untuk memberikan pengobatan Thibbun Nabawi kepada pasien. Thibbun Nabawi sebagai alternatif pengobatan islami telah dikaji oleh beberapa peneliti, mencakup kajian terkait adanya tujuh dimensi Ketika terapis melakukan komunikasi terapeutik yang terdiri dari keyakinan bahwa Tuhan adalah satu-satunya penyembuh, penyerahan melalui doa, ketenangan batin, kesabaran, kepatuhan terhadap Syariah, pemahaman metode pengobatan berdasarkan hadis Nabi Muhammad, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan agama kepada pasien.

Kader Kesehatan adalah orang yang mampu untuk ditunjuk menjadi penggerak bagi masyarakat di bidang Kesehatan, selain itu kader juga menjadi tangan Panjang bagi tenaga Kesehatan dalam merangkul masyarakat untuk meraih derajat Kesehatan yang lebih baik. Pada akhirnya para kader yang dilatih dapat melakukan pijat bayi secara mandiri dan percaya diri. Kader diberi kewajiban untuk mengajarkan pijat bayi dan mendampingi ibu-ibu di Kelurahan Pasir Nan tigo, Kecamatan Koto Tangah yang memiliki usia 3-12 bulan agar mampu melakukan pijat bayi kepada anaknya masing-masing.

Dari survey awal didapatkan permasalahan berdasarkan kenyataan di masyarakat saat ini, walaupun pijat bayi mempunyai manfaat yang besar bagi bayi dan ibu bila dilakukan secara mandiri, namun saat ini pihak kader belum mendapatkan pelatihan terkait pijat bayi yang dapat di lakukan pada anak, sehingga sedikit sulit bagi kader untuk memotivasi ibu-ibu dan mendorong ibu agar melakukan pijat bayi secara mandiri di rumah. Disisi lain ibu belum mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut jika salah pijat dan kurang puas jika dipijat sendiri oleh ibu, dan lebih suka memijat bayinya ke dukun pijat. Penyebab dalam hal ini adalah kurang pengetahuan ibu tentang pentingnya pelaksanaan pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap dan perilaku negatif terhadap stimulasi pemijatan bayi secara mandiri.

Berdasarkan wawancara terhadap 8 orang kader Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang dengan menggunakan kuesioner tentang pijat bayi didapatkan para kader masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait dengan pijat bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi, kader mengatakan pijat bayi yang mereka kenal selama ini hanya dapat dilakukan oleh tukang pijat bayi seperti dukun dan dengan Teknik menekan bagian tubuh anak sehingga setiap anak yang dipijat akan selalu menangis bahkan bisa menyebabkan anak demam setelah dilakukan pemijatan. Hasil wawancara juga didapatkan bahwa kader Kesehatan belum pernah mendapatkan pelatihan terkait pijat bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi. Maka dari itu, para

kader dan orangtua perlu dibekali Pendidikan Kesehatan melalui pelatihan Kader Kesehatan tentang manfaat dan teknik yang benar dalam melakukan pemijatan bayi. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi pengabdian dengan penanggung jawab Pustu Lubuk Buaya Padang, mengatakan kendala yang dialami ibu-ibu kader saat ini adalah mereka tidak mempunyai fasilitas yang digunakan untuk melakukan pelatihan atau sharing ilmu terkait informasi yang akan bisa dilakukan di wilayah kerja lubuk buaya padang.

Untuk mengatasi masalah Kesehatan pada kader kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak maka perlu dikembangkan upaya pelatihan Pijat Bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi pada kader kesehatan. Salah satu upaya pelatihan Pijat Bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi pada kader kesehatan yang dapat dilakukan di kelurahan Pasir Nan Tigo ini adalah dengan melakukan pelatihan Pijat Bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi pada kader kesehatan secara terpadu baik secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya promotif dan preventif dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader dan ibu untuk menghindari dan mencegah segala resiko masalah kesehatan yang dapat terjadi pada anak sehingga kader dan ibu dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai tahapan usianya. Upaya kuratif dan rehabilitatif dilakukan dengan tujuan tersedianya fasilitas berupa tempat pelatihan (ruangan khusus) atau Latihan bagi kader yang menyediakan alat yang dibutuhkan untuk pelatihan pijat bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi dan informasi kesehatan yang mudah dijangkau masyarakat ketika terjadinya masalah Kesehatan.

METODE

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat survey awal melalui wawancara dengan Kader Kesehatan dan pimpinan Puskesmas Pembantu, maka prioritas permasalahan Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Permasalahan Mitra

No	Prioritas Masalah Mitra	Tujuan Penyelesaian Masalah
1	Perilaku kader Kesehatan terhadap penurunan derajat kesehatan anak	
2	Kader Kesehatan belum mengetahui bagaimana cara pengaplikasian Pijat Bayi menggunakan Teknik Tibbun Nabawi	Meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam melakukan pelaksanaan Pijat Bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi secara mandiri dengan demonstrasi kepada ibu-ibu kader kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi mengenai Pijat bayi pada Kader Kesehatan di Puskesmas pembantu Pasie Nan Tigo, Lubuk Buaya Padang pada hari Rabu, 20 Juli 2022. Jumlah peserta yang hadir pada saat edukasi adalah 10 orang kader kesehatan. Metode yang dilakukan adalah memberikan edukasi secara tatap muka menggunakan power point. Edukasi diberikan selama 2 sesi. Sesi pertama yaitu penyampaian materi edukasi tentang pijat bayi dengan menggunakan Teknik Tibbun Nabawi. Sesi kedua yaitu

mendemonstrasikan dan memberikan pelatihan kepada kader kesehatan. Demonstrasi yang diberikan berupa langkah-langkah pemberian pijat bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi. Dalam kegiatan ini juga dilakukan sesi tanya jawab. Sebelum dan sesudah edukasi dilakukan pembagian kuesioner untuk menilai pengetahuan Kader tentang pijat Bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi. Hasil dari kegiatan didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang Pijat bayi setelah diberikan edukasi. Berikut gambaran hasil pelaksanaan kegiatan:

1. Pelatihan Pijat Bayi

Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pijat Bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi (n = 10)

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
1	Tinggi	4	40	9	90
2	Rendah	6	60	1	10

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi, lebih dari separoh (60%) Kader Kesehatan memiliki pengetahuan rendah tentang Pijat Bayi dengan menggunakan Teknik Tibbun Nabawi. Setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan Kader Kesehatan sebesar 90% sudah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pijat bayi menggunakan Teknik Tibbun Nabawi. Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang individu atau kelompok. Dengan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan maka juga dapat meningkatkan perilaku atau sikap kader dalam mengatasi permasalahan kesehatan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan kader dan ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya. Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Enam responden yang memiliki pengetahuan rendah adalah ibu rumah tangga. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah Pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar (Mubarak, 2009). Sejalan dengan penelitian (Nursela & Komalasari, 2020) bahwa ada hubungan antara pekerjaan dan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Tabel 2.
Distribusi Jawaban Pengetahuan Tentang Pijat Bayi Sebelum Dilakuka Pelatihan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	Persentase	Salah	Persentase
1	Pengertian pijat bayi	10	100%	0	0%
2	Sentuhan dan pelukan merupakan kebutuhan dasar bayi	9	90%	1	10%
3	Pijat bayi tidak memiliki manfaat terhadap bayi	8	80%	2	20%
4	Pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan bayi	6	60%	4	40%
5	Pijat bayi merupakan praktik pengasuhan anak secara tradisional	7	70%	3	30%
6	Pijat bayi dapat meningkatkan kualitas tidur	5	50%	5	50%

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	Persentase	Salah	Persentase
	pada bayi				
7	Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi	4	40%	6	60%
8	Pijat bayi dapat membantu pertumbuhan pada bayi	6	60%	4	40%
9	Pijat bayi tidak dapat meningkatkan ketahanan tubuh terhadap virus penyakit yang menyerang tubuh bayi	3	30%	7	70%
10	Pemijatan pada bayi dapat meningkatkan penyerapan makanan menjadi lebih baik	5	50%	5	50%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa hampir (80%) seluruh kader memahami tentang manfaat pijat bayi, pemijatan yang dilakukan menggunakan minyak/baby oil dan pemijatan dilakukan secara lembut dari kaki ke seluruh tubuh bayi. Pijat bayi dapat memberikan efek biokimia dan fisik, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak, meningkatkan berat badan, kosentrasi, memperlancar peredaran darah, memberikan kenayamanan dan meningkatkan bounding (Juwita & Jayanti, N. D, 2019). Kurang dari separoh (40%) kader tidak mengetahui pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi. Peningkatan berat badan anak tentunya sangat dipengaruhi oleh pemberian pijat pada anak yang diberikan secara kontiniu. Pada dasarnya anak yang dipijat akan mengalami peningkatan kadar enzim penyerapan dan insulin sehingga penyerapan terhadap sari makanan pun menjadi lebih baik hasilnya, anak akan menjadi cepat lapar dan karena itu anak akan lebih sering menyusu sehingga meningkatkan produksi ASI pada Ibu (Julianti, 2017). Pemijatan juga meningkatkan penyerapan makanan oleh Nervus Vagus sehingga nafsu makan anak juga akan meningkatkan yang dapat secara langsung meningkatkan berat badan anak (Sutarmi & Widyawati MN, 2018). Kurang dari sepauh (30%) Kader tidak mengetahui jika pemberian pijat pada anak dapat meningkatkan ketahan tubuh anak terhadap virus penyakit yang menyerang tubuh anak. Aktivitas pemijatan akan meningkatkan aktifitas neurotransmitter serotine, yaitu meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi meningkatkan glucocorticoid (adrenalin, suatu hormone stress). Proses ini akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormone adrenalin (hormone stress) penurunan hormone stress ini akan membuat meningkatkan daya tahan tubuh, terutama IgM dan IgG (Harahap, 2019) (Sukmawati & Imanah, N. D. N, 2020) (Sutarmi & Widyawati MN, 2018).

Tabel 3.

Distribusi Jawaban Pengetahuan Tentang Pijat Bayi Setelah Dilakukan Pelatihan

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	Persentase	Salah	Persentase
1	Pengertian pijat bayi	10	100%	0	0%
2	Sentuhan dan pelukan merupakan kebutuhan dasar bayi	10	100%	0	0%
3	Pijat bayi tidak memiliki manfaat terhadap bayi	10	100%	0	0%

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Benar	Persentase	Salah	Persentase
4	Pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan bayi	10	100%	0	0%
5	Pijat bayi merupakan praktik pengasuhan anak secara tradisional	10	100%	0	0%
6	Pijat bayi dapat meningkatkan kualitas tidur pada bayi	4	70%	6	60%
7	Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi	10	100%	0	0%
8	Pijat bayi dapat membantu pertumbuhan pada bayi	10	100%	0	0%
9	Pijat bayi tidak dapat meningkatkan ketahanan tubuh terhadap virus penyakit yang menyerang tubuh bayi	10	100%	0	0%
10	Pemijatan pada bayi dapat meningkatkan penyerapan makanan menjadi lebih baik	10	100%	0	0%

Berdasarkan hasil jawaban peserta pelatihan setelah dilakukan pelatihan yaitu hampir seluruh responden telah memahami manfaat, Gerakan, waktu memulai pemijatan, kontraindikasi pijat. Masih ada 6 peserta (60%) belum memahami bahwa pemijatan bayi dapat meningkatkan kualitas tidur anak. Berdasarkan hasil penelitian, bayi tertidur lebih lama setelah diberikan pijat bayi (Ifalahma, 2016). Durasi bayi bangun pada malam hari jauh lebih sedikit pada kelompok bayi yang diberikan pijatan. Kelompok non-pijat memiliki durasi rata-rata bangun di malam hari 16 menit lebih lama setelah intervensi dari pada kelompok pijat (Dewi, Aminin, F, & Gunnara, H, 2014), (Kusumastuti, Tamtomo, D, & Salimo, H, 2016), (Permata, 2017). Bayi lebih aktif disiang hari dan membuat bayi tidur lebih cepat. Pijat bayi yang dilakukan selama dua minggu menunjukkan bahwa waktu tidur menjadi lebih mudah dan bayi mengalami lebih sedikit malam terjaga. Bayi dalam kelompok pijat memiliki siklus tidur yang lebih teratur daripada bayi dalam kelompok yang tidak memijat (Figueiredo, 2017). Terdapat efektifitas pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi di Posyandu Teratai tahun 2018. Terapi pijat efektif untuk meningkatkan kualitas tidur, pada bayi (Lutflasari, 2018). Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Penyampaian Materi tentang Pijat Bayi

2. Pendampingan dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pendampingan peserta pelatihan dilakukan setelah pelatihan. Pendampingan dilakukan secara tatap muka melalui konsultasi mandiri para peserta. Kegiatan pendampingan ini ditujukan agar ibu dapat melakukan pijat bayi secara mandiri sehingga apabila ada kesulitan ibu dapat menyampaikan kepada tim pengabdian masyarakat. Berikut adalah gambar pelaksanaan pijat bayi mandiri oleh peserta pelatihan.



Gambar 3. Kader sedang melakukan pemijatan bayi secara mandiri

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kader dapat melakukan pemijatan bayi secara mandiri. Kemampuan kader untuk melakukan pemijatan bayi ini didukung oleh pengetahuan kader yang tinggi tentang pijat bayi dalam kegiatan pelatihan. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang berasal dari informasi yang diterimanya, dengan sumber informasi yang banyak, salah satunya berasal dari petugas Kesehatan akan meningkatkan pengetahuan lebih luas (Wawan & Dewi M, 2011). Hasil dari pelatihan didapatkan 90% kader memiliki pengetahuan yang tinggi. Sejalan dengan penelitian (Marsaoly, 2018) bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pijat bayi di Posyandu Kelurahan Maliaro Kota Ternate Tengah.

SIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan yaitu hampir seluruh sasaran (90%) dan peningkatan keterampilan kader kesehatan tentang Pijat Bayi dengan Teknik Tibbun Nabawi secara mandiri dengan demonstrasi kepada ibu-ibu dan kader Kesehatan, telah disediakan *Leaflet* dan poster diruangan khusus pijat bayi, tersedia dan berfungsinya ruangan khusus dalam melakukan Pijat Bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubarak. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas : Pengantar dan Teori* . Jakarta: Salemba Medika.
- Nursela, & Komalasari, D. (2020). Relationship Characteristics Of Mothers Who Have Babies Aged 0-24 Months With Knowledge Of Baby Massage. *Faletahan Health Journal*, Vol 7 (2), 42-47.
- Wawan, A., & Dewi M. (2011). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Media.
- Marsaoly, S. (2018). Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Perilaku Pijat Bayi di Posyandu Kelurahan Maliaro Kota Ternate Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , Vol 8 (2). 179-184.
- Juwita, S., & Jayanti, N. D. (2019). *Pijat Bayi*. Purwodadi: Sarnu Untung.
- Julianti. (2017). *Rahasia Baby Spa*. Jakarta: Wrotepreneur Club.
- Sutarmi, S. K., & Widyawati MN. (2018). *Love Touch : Pediatric Massage Therapy, Cetakan Kelima*. Semarang : Indonesia Holistic Care Association (IHCA).
- Harahap, N. R. (2019). Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan . *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 99-107.
- Sukmawati, E., & Imanah, N. D. N. (2020). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(1), 11-17.
- Ifalahma, A. S. (2016). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi di Kelurahan Kadapiro Banjarsari Surakarta. *INFOKES*, 6(2) 1-4.
- Dewi, U., Aminin, F, & Gunnara, H. (2014). The Effects of Massage on The Quality of Sleeping in Babies 3-4 Months Old At Gelatik and Nuri IHCs of Tanjung Unggat Village of Tanjung Pinang. *Jurnal Ners dan Kebidanan* , 1(3), 230-235.
- Kusumastuti, N. A., Tamtomo, D, & Salimo, H. (2016). Effect of Massage on Sleep Quality and Motor Development in Infant Aged 3-6 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 01(03), 161-169.
- Permata, D. S. (2017). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Lama Tidur Malam Pada Bayi 3-6 Bulan . *Jurnal Kesehatan Al Irsyad (JKA)*, 10(2), 37-45.

- Figueiredo, B. e. (2017). Exclusive Breastfeeding at Three Months and Infant Sleep-Wake Behaviors at Two Weeks, There and Six Months. *Infant Behaviour and Development* , 49 (Juli 2016), 62-69.
- Lutflasari, D. (2018). Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan di Posyandu Teratai . *Jurnal Kebidanan*, 4(3), pp. 97-99.
- RI, K. K. (2017). *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Riksani, R. (2012). *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta: Dunia Sehat.